



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam film yang berjudul Negeri Tanpa Telinga yang diproduksi oleh Lola Amaria Production tersebut peneliti menemukan gambaran politikus Indonesia dalam beberapa bentuk Politikus dengan partai korupsi, Penggambaran politisi yang berkhianat, Politikus sebagai manusia rakus, Politikus yang mengumbar hawa nafsu, Bunga-bunga politik, Politikus melakukan tindakan penyuapan, Kebal hukum, dan Politikus yang melakukan tindakan perjudian.
2. Berdasarkan Hasil dalam penelitian ini menunjukkan gambaran moralitas dalam film negeri tanpa telinga diantaranya: (1) Politikus dengan partai korupsi berjumlah 12 kali atau sebanyak 48%. (2) politisi yang berkhianat berjumlah 15 kali atau sebanyak 53%. (3) politisi sebagai manusia yang rakus berjumlah 12 kali atau sebanyak 48%. (4) politisi yang mengumbar hawa nafsu berjumlah 16 kali atau sebanyak 57%. (5) bunga-bunga politik berjumlah 15 kali atau sebanyak 52%. (6) politikus melakukan penyuapan yaitu berjumlah 25 kali atau sebanyak 64%. (7) kebal hukum berjumlah 25 kali atau sebanyak 74%. (8) politikus yang melakukan tindakan perjudian berjumlah 21 kali atau sebanyak 60%.



B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Sutradara Film

Sebagai film yang baik berjudul *Negri Tanpa Telinga*, ini tentang kisah kehidupan para pelaku politik banyak ditonton oleh publik, hendaknya para sineas film (sutradara film) memperhatikan muatan / isi yang terkandung dalam film yang diproduksi, hal ini mengingat tayangan film negeri tanpa telinga menyajikan tayangan visual beberapa adegan yang menggambarkan perilaku politikus yaitu (mengumbar hawa nafsu, bunga-bunga politik, penyuapan/korupsi, skandal seks, tindakan perjudian, dan kebal hukum) dan ini memiliki frekuensi yang sangat besar dan berdampakburuk kepada publik sebagai penonton.

2. Publik

Kepada publik sebagai penonton, hendaknya harus selektif dalam memilah tontonan dan menyerap pesan-pesan yang terkandung dalam suatu film, hal ini mengingat film negeri tanpa telinga menyajikan tayangan (mengumbar hawa nafsu, bunga-bunga politik, penyuapan/korupsi, skandal seks, tindakan perjudian, dan kebal hukum) yang berdampak negatif bagi penontonnya.

3. Komisi Penyiaran Indonesia

Kepada pihak yang berperan sebagai regulator penayangan film, hendaknya memperhatikan konsep adegan film yang sesuai dengan kebutuhan public, namun tetap memenuhi aspek edukasi, informasi, dan hiburan.